

# PENYULUHAN SOSIALISASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DAN MANFAAT BELAJAR DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

VINA SEREVINA<sup>1A)</sup>, DIKI MAULANA<sup>1B)</sup>

Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Negeri Jakarta

✉: [vina.serevina77@gmail.com](mailto:vina.serevina77@gmail.com)

## Abstrak

Penjangkauan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat tentang Kurikulum Mandiri dan manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat dari kegiatan ini adalah menambah pengetahuan masyarakat di desa Rawapanjang. Hasil dari penyuluhan pengabdian masyarakat ini: 1) masyarakat memahami Kurikulum Mandiri (pretest: 5%, posttest: 25%), 2) memahami tujuan pendidikan (pretest: 50%, posttest: 100%), 3) memahami 4C (pretest: 25%, posttest: 50%), 4) memahami tentang pendidikan karakter (pretest: 20%, posttest: 80%), 5) memahami pendidikan karakter moral (pretest: 25%, posttest: 50%), 6) memahami pendidikan karakter Pancasila (pretest: 10%, posttest: 90%), 7) memahami manfaat dalam kehidupan sehari-hari (pretest: 50%, posttest: 100%), 8) memahami bahwa Pendidikan Fisika dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tentang fenomena alam (pretest: 50%, posttest: 80%), 9) memahami bahwa pendidikan/sekolah dapat membuat hidup lebih baik dari orang yang tidak sekolah (pretest: 50%, posttest: 95%), 10) setuju bahwa perlu diadakan sosialisasi agar warga mengerti dan memahami sosialisasi Kurikulum Mandiri dan Manfaat Pendidikan dalam kehidupan sehari-hari (pretest: 100%, posttest: 100%). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung setelah penyuluhan, masyarakat mampu mengakses informasi melalui google, masyarakat mampu menerapkan pembelajaran di rumah, dan memiliki daya tahan terhadap perubahan pendidikan, hal ini dibuktikan dengan hasil peningkatan skor N-Gain sebesar 7,11 berdasarkan pretest dan posttest yang termasuk dalam kategori tinggi.

**Kata kunci:** Pengabdian Pada Masyarakat, Kurikulum Merdeka, Manfaat Belajar.

## PENDAHULUAN

Pada masa pandemi covid 19 di 2021 hingga 2022, Kemendikbudristek memberikan kebijakan baru mengenai penggunaan kurikulum yang bisa digunakan dalam satuan pendidikan yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka (Maulida, 2022). Kurikulum Merdeka menjadi gagasan dalam transformasi bidang pendidikan Indonesia sehingga mampu mencetak generasi di masa depan yang unggul (Angga et al., 2022).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dengan cara mengembangkan profil anak atau siswa sehingga memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan

kandungan 5 sila Pancasila serta dapat dasar atau bekal dalam kehidupannya (Safitri et al., 2022). Kurikulum Merdeka sangat mengutamakan kebutuhan dan minat anak atau siswa sehingga dapat menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat (Anwar, 2021). Kurikulum Merdeka dibuat dengan struktur kurikulum kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) (Nahdiyah et al., 2022).

Kurikulum Merdeka adalah sebuah inisiatif dari pemerintah yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, dengan fokus pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, serta memperkuat karakter melalui pendekatan yang lebih personal dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Namun, penerapan Kurikulum Merdeka di berbagai daerah masih menghadapi beberapa tantangan. Sebagian besar masyarakat, termasuk orang tua dan pendidik, masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai kurikulum ini dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam penerapannya. Hal ini mengakibatkan kurangnya dukungan dari masyarakat terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keberhasilan program ini secara keseluruhan.

Masyarakat saat ini berada dalam fase transisi yang memerlukan pendampingan intensif untuk memahami dan menerima Kurikulum Merdeka. Dalam situasi ini, kegiatan penyuluhan dan sosialisasi memainkan peran penting dan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai Kurikulum Merdeka yang baru dilakukan di sekolah, serta manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari. Namun, keberhasilan kegiatan ini sangat bergantung pada cara penyampaian informasi yang efektif, aksesibilitas kegiatan, serta partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk orang tua, guru, dan tokoh Masyarakat serta warga sekitar. Manfaat penyuluhan ini antara lain: masyarakat menjadi paham tentang Kurikulum Merdeka, masyarakat percaya terhadap Efektivitas Kurikulum Baru, masyarakat menjadi bisa melakukan akses informasi melalui Google, masyarakat mampu menerapkan pembelajaran di rumah, serta mempunyai resistensi terhadap perubahan pendidikan.

Belajar adalah proses di mana pengetahuan dihasilkan melalui transformasi pengalaman. Dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan individu untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dalam konteks nyata, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Dikemukakan oleh David A. Kolb, teori ini menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif. Manfaat dalam kehidupan sehari-hari adalah individu dapat belajar dan mengembangkan keterampilan melalui pengalaman langsung (Kolb, 2012).

Berikut merupakan bukti kegiatan penyuluhan dan sosialisasi pendidikan mengenai Kurikulum Merdeka di Sekolah dan manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu, 27-28 Juli 2024 di Masjid Baitul Rahman, yang berlokasi di RT 1, RW 5, Kampung Rawapanjang, Kelurahan Sepanjang Jaya, Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi. Dengan dihadiri oleh 38 peserta, yang terdiri dari warga setempat. Dokumentasi Penyuluhan Kegiatan Kurikulum Merdeka dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Foto Bersama Sebelum Penyuluhan Kegiatan Kurikulum Merdeka



Gambar 2. Doa Bersama Setelah Penyuluhan Kegiatan Kurikulum Merdeka

Sebelum kegiatan penyuluhan dan sosialisasi mengenai Kurikulum Merdeka di Sekolah dan manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari, dilakukan tanya jawab kepada 25 warga di sekitar RT 01 RW 05 dengan pertanyaan pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Data Pre-test P2M

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Ya	Tidak	Tidak Jawab
1.	Apakah ibu-ibu sudah mengetahui Kurikulum Merdeka?	5%	80%	15%
2.	Apakah tahu kalo ada tujuan pendidikan itu?	50%	40%	10%
3.	Apakah tahu dengan pendidikan keterampilan dari kurikulum merdeka?	25%	50%	25%
4.	Apakah tahu pendidikan karakter?	20%	80%	0%
5.	Apakah tahu tentang pendidikan Karakter Moral?	25%	50%	25%
6.	Apakah tahu pendidikan karakter Pancasila itu?	10%	20%	70%
7.	Apakah anda setuju kalau Pendidikan itu bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari?	50%	50%	0%
8.	Apakah Pendidikan Fisika itu dapat menambah pengetahuan seseorang tentang fenomena alam sekitarnya?	50%	50%	0%
9.	Apakah dengan Pendidikan/sekolah dapat membuat hidup kita lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang tidak sekolah?	50%	50%	0%
10.	Apakah Sosialisasi Kurikulum Merdeka dan Manfaat Pendidikan dalam kehidupan sehari-hari ini memang perlu dilakukan penyuluhan supaya warga menjadi paham dan mengerti?	100%	0%	0%

Berdasarkan analisis situasi di atas (hasil wawancara, pengamatan langsung, dan pre test) adalah memang dibutuhkan untuk dilakukan pengabdian pada masyarakat terkait kegiatan penyuluhan dan sosialisasi mengenai Kurikulum Merdeka di Sekolah dan manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE DAN IMPLEMENTASI

### 1. Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan yang direncanakan adalah kegiatan penyuluhan sosialisasi kurikulum merdeka di sekolah dan manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari. Waktu pelaksanaannya adalah lima bulan, mulai dari Agustus 2024-Desember 2024 di Masjid Baiturrahman, Kelurahan Sepanjang Jaya, Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi (foto lokasi penyuluhan pada gambar 3 di bawah ini).



Gambar 3. Foto Lokasi penyuluhan sosialisasi kurikulum merdeka di sekolah dan manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Sasaran Kegiatan

Kelompok sasaran yang menjadi lingkup kegiatan ini adalah Masyarakat RT 1, RW 5, Kp. Rawapanjang, Kel. Sepanjang Jaya, Kec. Rawalumbu, Kota Bekasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

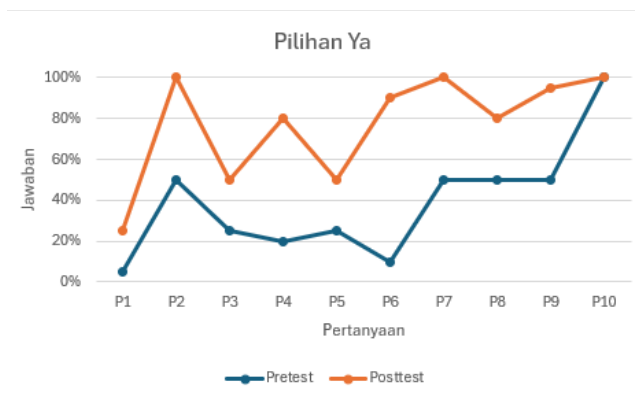
Hasil kegiatan setelah penyuluhan sosialisasi kurikulum merdeka di sekolah dan manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari terlihat dari hasil posttest yang dilakukan setelah penyuluhan (tabel 2).

Tabel 2. Data Post-test P2M

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Ya	Tidak	Tidak Jawab
1.	Apakah ibu-ibu sudah mengetahui Kurikulum Merdeka?	25%	65%	10%
2.	Apakah tahu kalo ada tujuan pendidikan itu?	100%	0%	0%
3.	Apakah tahu dengan pendidikan keterampilan dari kurikulum merdeka?	50%	50%	0%
4.	Apakah tahu pendidikan karakter?	80%	20%	0%
5.	Apakah tahu tentang pendidikan Karakter Moral?	50%	50%	0%
6.	Apakah tahu pendidikan karakter pancasila itu?	90%	10%	0%
7.	Apakah anda setuju kalau Pendidikan itu bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari?	100%	0%	0%
8.	Apakah Pendidikan Fisika itu dapat menambah pengetahuan seseorang tentang fenomena alam sekitarnya?	80%	20%	0%
9.	Apakah dengan Pendidikan/sekolah dapat membuat hidup kita lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang tidak sekolah?	95%	5%	0%
10.	Apakah Penyuluhan Sosialisasi Kurikulum Merdeka dan Manfaat Pendidikan dalam kehidupan sehari-hari ini membuat warga menjadi paham?	80%	10%	10%

Hasil dari kegiatan penyuluhan P2M ini: 1) masyarakat menjadi tahu tentang Kurikulum Merdeka (pretest: 5%, posttest: 25%), 2) masyarakat menjadi tahu tujuan Pendidikan (pretest: 50%, posttest: 100%), 3) masyarakat menjadi tahu terkait Pendidikan keterampilan kurikulum Merdeka (pretest:

25%, posttest: 50%), 4) masyarakat menjadi tahu tentang Pendidikan karakter (pretest: 20%, posttest: 80%), 5) masyarakat tahu pendidikan karakter moral (pretest: 25%, posttest: 50%), 6) masyarakat tahu pendidikan karakter Pancasila (pretest: 10%, posttest: 90%), 7) masyarakat setuju kalau Pendidikan itu bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (pretest: 50%, posttest: 100%), 8) masyarakat setuju Pendidikan Fisika itu dapat menambah pengetahuan seseorang tentang fenomena alam sekitarnya (pretest: 50%, posttest: 80%), 9) masyarakat setuju Pendidikan/sekolah dapat membuat hidup lebih baik daripada orang-orang yang tidak sekolah (pretest: 50%, posttest: 95%), 10) masyarakat setuju memang perlu dilakukan penyuluhan supaya warga menjadi paham dan mengerti sosialisasi Kurikulum Merdeka dan Manfaat Pendidikan dalam kehidupan sehari-hari (pretest: 100%, posttest: 100%).



Gambar 4. Grafik pretest dan posttest.

Tabel 3. Hasil Perhitungan N-Gain.

no. pertanyaan	N-GAIN (g)	
	Jawaban	Keterangan
1	0,21	rendah
2	0,75	tinggi
3	1	tinggi
4	1	tinggi
5	1	tinggi
6	0,6	rata-rata
7	0,9	tinggi
8	0,9	tinggi
9	0,75	tinggi
10	0	stabil
<b>rata-rata (g)</b>	<b>0,711</b>	<b>tinggi</b>

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung setelah penyuluhan masyarakat menjadi bisa melakukan akses informasi melalui Google, masyarakat mampu menerapkan pembelajaran di rumah, serta mempunyai resistensi terhadap perubahan Pendidikan, hal ini terbukti dengan hasil peningkatan N-Gain score 7,11 berdasarkan pretest dan posttest masuk dalam kategori Tinggi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan tentang judul analisis pengembangan kurikulum merdeka dan implementasinya yang dikaitkan dengan hasil penelitian ini maka pengembangan kurikulum merdeka berpedoman pada komponen-komponen kurikulum merdeka dengan langkah-langkah menentukan tim pengembang kurikulum, menganalisis kebutuhan masyarakat, merumuskan visi, misi dan tujuan, membuat struktur pengorganisasi pembelajaran, menentukan pendekatan pembelajaran, dan mengadakan pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional. Implementasi kurikulum merdeka di dua TK kabupaten karawang pada proses pembelajaran mencakup tiga tahap utama yaitu pembuka, inti dan penutup. Pada TK (X) masih berpusat pada guru, sedangkan TK (Y) membeaskan anak untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan minatnya. Kedua sekolah melibatkan orang tua dalam meningkatkan potensi anak. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila TK (X) “Penanaman Rimpang”. sedangkan TK (Y) “HUT RI ke-78” (Mahabatillah, 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan tentang judul manfaat belajar operasi hitung pada bilangan bulat dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan hasil penelitian ini maka manfaat operasi hitung bilangan bulat dalam kehidupan sehari-hari yang dibagi menjadi tiga bidang yaitu, 1) bidang ekonomi, 2) bidang sosial, dan 3) bidang kesehatan. Dengan beberapa manfaat yang ada diharapkan dapat menambah minat belajar peserta didik dalam operasi hitung bilangan bulat. Maka dari itu, peneliti menambahkan cara meningkatkan minat belajar operasi hitung melalui lima cara yaitu, 1) memotivasi, 2) mengajak belajar menggunakan media gadget, 3) mengenalkan materi menggunakan video pembelajaran di internet, 4) menggunakan alat peraga, dan 5) mengaplikasikan materi menjadi sebuah lagu (Amandha, 2023).

## REFERENSI

- Amandha, A., & Hasanudin, C. (2023, November). Manfaat Belajar Operasi Hitung Pada Bilangan Bulat Dalam Kehidupan Sehari-hari. In *Seminar Nasional Daring Sinergi* (Vol. 1, No. 1, pp. 799-806).
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210– 219.
- Dochy, F., Segers, M., Van den Bossche, P., & Gijbels, D. (2003). Effects of problem-based learning: A meta-analysis. *Learning and Instruction*, 13(5), 533-568.

- Kolb, A.Y., & Kolb, D.A. (2012). *Experiential Learning Theory*. In Seel, N.M. (Ed.), *Encyclopedia of the Sciences of Learning*. Springer, Boston, MA.
- Mahabatillah, K., Erhamwilda, E., & Agustin, M. (2024). Analisis Pengembangan Kurikulum Merdeka dan Implementasinya. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 195-202.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Miller, T. (2018). Developing numeracy skills using interactive technology in a play-based learning environment. *International Journal of STEM Education*, 5(1), 39.
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau dari Konsep Kurikulum Merdeka. Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)-2022.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086.